



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

ANALISIS DAMPAK RELOKASI PASAR TRADISIONAL PADA PEDAGANG (STUDI KASUS PASAR KARANGAMPEL INDRAMAYU TAHUN 2015)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh Gelar Sarjana Syariah (S.Sy)
pada Jurusan Mu'amalah Hukum Ekonomi Syari'ah
Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam

ITA NOVITA

NIM : 14122210991



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON
1437 H/ 2016 M**



ABSTRAK

ITA NOVITA: “ANALISIS DAMPAK RELOKASI PASAR TRADISIONAL PADA PEDAGANG (STUDI KASUS PASAR KARANGAMPEL INDRAMAYU TAHUN 2015)”

Pasar tradisional merupakan pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah daerah. Relokasi suatu pemindahan aktivitas sarana dan prasarana penunjang dari aktifitas satu tempat ke tempat lain guna mempertinggi faktor keamanan, kenyamanan dan legalitas. Pasar tradisional Karangampel salah satu pasar yang terletak di desa Karangampel yang tambah tahunnya mengalami peningkatan jumlah pedagang. Dengan itu pemerintah Kabupaten Indramayu memutuskan untuk merelokasi pasar, salah satunya pasar tradisional Karangampel Indramayu, tujuan pemerintah merelokasi pasar tradisional Karangampel untuk merapikan pasar dulu yang tidak tertata rapih, dengan adanya relokasi menimbulkan dampak atau pro dan kontra bagi pedagang dan masyarakat sekitar. Permasalahan dalam penelitian ini adalah alasan relokasi pasar tradisional Karangampel, pandangan masyarakat terhadap kebijakan pemerintah dengan adanya relokasi dan dampak relokasi pada pedagang. Tujuan penelitian untuk mengetahui dampak relokasi pasar tradisional Karangampel Indramayu baik pedagang maupun pembeli dan kepuasan dengan adanya relokasi pasar Karangampel Indramayu ke tempat yang lebih nyaman, aman dan ideal untuk pasar tradisional.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis isi yang dimulai sejak peneliti mengumpulkan data di lapangan, sedang berada di lapangan dan selesai mengumpulkan data di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan pasar tradisional Karangampel Indramayu direlokasi dengan melihat bangunan yang sudah tidak layak pakai, habisnya masa kontrak bangunan dengan aset desa Karangampel dan akan bertambahnya pedagang setiap tahunnya. Konsumen pasar Karangampel merasakan dampak dari relokasi pasar yang menjadi lebih luas, aman dan nyaman walau lebih jauh dari pasar yang dulu. Dampak yang paling mempengaruhi pasar Karangampel direlokasi ini yang dirasakan oleh pedagang yang sangat tidak setuju dengan adanya relokasi yang dilakukan oleh pemerintah, dan yang paling mempengaruhi pendapatan pedagang yang turun sejak pasar tradisional Karangampel direlokasi.

Kata Kunci : Pasar Tradisional, Relokasi pasar, Kebijakan Pemerintah.



ABSTRACT

ITA NOVITA: "RELOCATION IMPACT ANALYSIS ON TRADITIONAL MARKET TRADERS (CASE STUDY MARKET KARANGAMPEL INDRAMAYU 2015)"

The traditional market is a market that is built and maintained by local governments. Relocation of a transfer of facilities and infrastructure supporting the activities of the activities one place to another in order to enhance the safety, comfort and legality. Traditional markets Karangampel one market located in the village were added Karangampel year has increased the number of merchants. With that Indramayu Kabupaten government decided to relocate the market, one of the traditional markets Karangampel Indramayu, the government's aim to relocate the traditional market Karangampel merapihkan first market that do not neatly arranged, with the relocation of an impact or the pros and cons for both merchants and the surrounding community. Permasalahn in this research is the reason for the relocation of traditional markets Karangampel, msyarakat view of government policies with their relocation and the impact of relocation on traders. The aim of research to determine the impact of the relocation of traditional markets Karangampel Indramayu both traders and buyers and their satisfaction with the Indramayu Karangampel market relocation to a more comfortable, anam and ideal for the traditional market.

This study used a qualitative approach to data collection through interviews, observation and dokumentasi. Kemudian techniques of data analysis used in this study using content analysis researchers began collecting data in the field, was in the field and finished collecting data in the field.

The results showed that the traditional market reasons Karangampel indramayu relocated to see buildings that have been unsuitable, expiration of the contract with the asset building Karangampel villages and merchants will increase annually. Consumers Karangampel market felt the impact of the relocation of the market which is becoming more widespread, secure and comfortable, though far away from the market first. The largest impact affecting the market relocated Karangampel is perceived by traders who strongly disagree with their relocation by the government, and most affect the income of traders who descend from the traditional markets Karangampel relocated.

Keywords: Traditional Market, Relocating the market, government policies



المخلص

ايت نوفيت " :تحليل رلكسي التأثير على تجار السوق التقليدية {دراسة حالة السوق كرمفل اندرامايو 2015}

السوق التقليدية هي السوق التي يتم بناؤها وصيانتها من قبل الحكومات المحلية. نقل نقل المرافق والبنية التحتية الداعمة لأنشطة أنشطة مكان إلى آخر من أجل تعزيز السلامة والراحة والشرعية. أضيفت الأسواق التقليدية كرمفل سوق واحدة تقع في قرية كرمفل العام ازداد عدد من التجار. مع قررت أن الحكومة اندرامايوكيفتن للانتقال السوق، واحدة من الأسواق التقليدية كرمفل باندرامايو هدف الحكومة لترحيل السوق التقليدية مرفهكن كرمفل السوق الأول أن لا رتبت بعناية، مع نقل أثر أو إجابيات وسلبيات على حد سواء التجار والمجتمع المحيط. فرمسلهن في هذا البحث هو السبب في نقل الأسواق التقليدية كرمفل ، نظرا مشركت السياسات الحكومية مع إعادة توظيفهم وتأثير النقل على التجار. هدف البحث إلى تحديد أثر نقل الأسواق التقليدية كرمفل اندرامايو على حد سواء التجار والمشتريين وارتياحهم لنقل السوق اندرامايو كرمفل إلى أكثر راحة، وأنعم ومثالية للسوق التقليدي.

استخدمت هذه الدراسة المنهج النوعي لجمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة وتقنيات ضكمنتسي. كمدن تحليل البيانات المستخدمة في هذه الدراسة باستخدام بدأ الباحثون تحليل المحتوى جمع البيانات في هذا المجال، وكانت في الميدان وانتهى جمع البيانات في هذا المجال.

وأظهرت النتائج أن السوق التقليدية ان السبب كرمفل اندرامايو نقل لرؤية المباني التي كانت غير مناسبة، انتهاء العقد مع بناء الأصول والقرى كرمفل والتجار زيادة سنويا. ورأى المستهلكين في السوق كرمفل تأثير نقل السوق التي أصبحت أكثر انتشارا وأمنة ومريحة، على الرغم بعيدا عن السوق لأول مرة. أكبر الأثر التي تؤثر على سوق نقل ينظر كرمفل من قبل التجار الذين يختلفون بشدة مع نقل من قبل الحكومة، والأكثر تؤثر على الدخل من التجار الذين ينحدرون من الأسواق التقليدية كرمفل نقلهم.

كلمات البحث :سوق التقليدية، ونقل السوق والسياسات الحكومية.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “*ANALISIS DAMPAK RELOKASI PASAR TRADISIONAL PADA PEDAGANG (STUDI KASUS: PASAR KARANGAMPEL INDRAMAYU TAHUN 2015)*” oleh ITA NOVITA, NIM 14122210991, telah diujikan dalam sidang munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon 2016.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program Strata (S-1) pada Fakultas Syari’ah Jurusan Hukum Ekonomi Syari’ah (Muamalah) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Cirebon, 10 Agustus 2016

Sidang Munaqasah

Ketua
Merangkap Anggota,



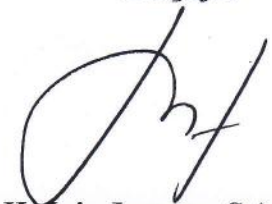
H. Juju Jumena, S.Ag, MH
NIP. 19720514 200312 1 003

Sekretaris
Merangkap Anggota,



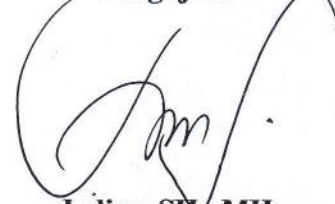
Eef Saefulloh, M.Ag
NIP. 19760312 200312 1 003

Penguji I



H. Juju Jumena, S.Ag, MH
NIP. 19720514 200312 1 003

Penguji II



Leliva, SH., MH
NIP. 19731228 200710 2 003



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAKSI.....	i
ABSTRACT.....	ii
المخلص	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
NOTA DINAS.....	vi
PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI	vii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMANTRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	xii
DAFTAR ISI.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu	7
F. Kerangka Berfikir.....	9
G. Metodologi Penelitian	12
H. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II Relokasi Pasar Tradisional Pada Pedagang	
A. Pasar	17
B. Relokasi Pasar Tradisional	30
C. Strategi Pasar Tradisional	31
D. Lokasi Ideal Pasar Tradisional	36
E. Kebijakan Pemerintah	39
F. Ekonomi Islam.	45



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

BAB III Kondisi Obejktif Pasar Tradisional Karangampel

A. Sejarah Pasar Karangampel.....	56
B. Lokasi Pasar Karangampel.....	59
C. Visi dan Misi Pasar Karangampel.....	61
D. Pedagang Pasar Karangampel.....	61
E. Struktur Organisasi.....	65

BAB IV Dampak Relokasi Pasar Tradisional Pada Pedagang

A. Alasan Relokasi Pasar Tradisional karangampel Indramayu	69
B. Pandangan Masyarakat Terhadap Kebijakan Relokasi Pasar Tradisional Karangampel Indramayu	72
C. Dampak Relokasi Pasar Tradisional Karangampel Indramayu pada Pedagang	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
Daftar Pustaka	83
Lampiran	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belakangan ini perekonomian di Indonesia sedang mengalami penurunan akibat dari naiknya Dollar, hal ini perekonomian di Indonesia sangat penting bagi warga Indonesia karena itu warga Indonesia tidak mau jatuh dalam perekonomian dan tidak terulang kembali untuk dijajah oleh negara lain. Warga Indonesia sekarang berlomba-lomba untuk membuka usaha individu atau komunitas usaha, dalam membuat suatu usaha pasti ada persaingan usaha yang dimana mulai dan kian memperoleh perhatian dari berbagai kalangan baik di kalangan komunitas pelaku usaha maupun para akademisi di bidang ekonomi.¹

Dengan ini pemerintah mempunyai rencana dan harapan untuk warga Indonesia agar tidak jatuh dalam perekonomian, dengan ini pemerintah ingin mengentas kemiskinan dan mengurangi pengangguran dengan cara membuka lapangan pekerjaan. Akan tetapi, lapangan pekerjaan lambat tahun susah dicari dan pada akhirnya masyarakat mengharpkan pemerintah membuka lapangan pekerjaan dengan membuka usaha dalam bentuk pasar.

Pemerintah membuka lapangan pekerjaan dalam bentuk pasar, di dalam pasar ini pasti ada pedagang dan pembeli yang akan bertransaksi antara penjual dan pembeli. Dalam transaksi, orang tersebut membutuhkan barang yang ia inginkan dengan menggunakan alat tukar. Di mana ada pasar pasti ada pedagang dan pembeli, pedagang di pasar, pemerintah mengatur kegiatan perdagangan melalui kebijakan dan pengendalian di mana dimaksudkan pemerintah mengarahkan pada peningkatan efisiensi, efektivitas, pengintegrasian perluasan pasar dan meningkatkan akses pasar. Dengan adanya pasar pemerintah harus memfasilitasi pengembangan sarana

¹ Faisal Basri, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta : Erlangga, 2002), 325

perdagangan.² Fasilitas yang diharapkan oleh para pedagang ini pastinya ingin lebih aman dan nyaman untuk bertransaksi jual beli. Salah satu bidang pekerjaan yang boleh dipilih ialah berdagang sepanjang tuntunan syariat Allah swt dan Rasul-Nya, pada prinsipnya hukum jual beli atau dagang dalam Islam adalah halal. Prinsip hukum ini ditegaskan dalam Al-Qur'an dan sunnah diterangkan dalam QS. Al-Baqarah : 275 yang berbunyi:³

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya:

“...padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.”

Penjelasan ayat di atas barang siapa yang sampai kepadanya ayat-ayat hukum yang melarang dan mengharamkan memungut riba atau memakannya, lalu ia hentikan dengan segera tanpa mengulangnya kembali karena mematuhi larangan Allah. Maka ia tidak dibebani untuk mengembalikannya kepada orang dari siapa ia pernah memungut riba, yang telah terlanjur dipungut pada masa jahiliyah itu tidak dipersoalkan lahi terserah kepada Allah.⁴

Pasar (*market*) adalah tempat pembeli dan penjual bertemu untuk membeli atau menjual sumberdaya, barang dan jasa. Pada waktu silam pasar diartikan sebagai lokasi geografis, di mana banyak orang berkumpul untuk transaksi jual dan beli, tetapi sekarang ini pasar tidak mempunyai batasan geografis, karena komunikasi modern memungkinkan pembeli dan penjual untuk bertemu tanpa melihat wajah.⁵

Pasar mempunyai beberapa fungsi utama. Fungsi pasar yang *pertama* adalah menetapkan nilai, dalam ekonomi pasar harga mmerupakan alat pengukur nilai. Fungsi yang *kedua* adalah mengorganisasi pasar, di mana pasar adanya organisasi untuk mengatur memaksimumkan *output* produk

² Undang-undang Republik Indonesia nomor 7 tahun 2014 tentang perdagangan, 13

³ Sohari Sahrani, *Fikih Muamalah*, (Bogor : Ghalia Indonesia,2011), 88

⁴ Bachtiar Surin, Az-Zikra Terjemah dan Tafsir Al-Qur'an, (Bandung : Angkasa 2004), 189

⁵ Richard A. Bilas, *Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta : Erlangga,1985), 7





dengan *input* sumber daya untuk menghasilkan barang. Fungsi *ketiga* adalah pasar mendistribusikan produk, di mana mereka yang menghasilkan barang paling banyak maka mereka akan menerima pembayaran paling banyak. fungsi *keempat* pasar menyelenggarakan penjatahan, maksud dari penjatahan ini ketersediaan harga sebab penjatahan membatasi konsumsi dari produksi yang tersedia. Fungsi yang *kelima* pasar menyediakan barang dan jasa untuk keperluan di masa yang akan datang, tabungan dan investasi semuanya terjadi di pasar dan keduanya merupakan usaha mempertahankan dan mencapai kemajuan perekonomian di Indonesia.⁶

Dengan ini kebijakan pemerintah daerah untuk mengentas kemiskinan dan pengangguran di daerahnya pemerintah membangun pasar, yang lebih dikenal dengan pasar tradisional dan dikelola oleh pemerintah daerah. Di mana pasar itu tempat jual beli atau tempat bertemunya penjual dan pembeli dengan jumlah penjual lebih dari satu, dalam membuat pasar ini banyak peraturan-peraturan yang harus terpenuhi oleh pemerintah. Peraturan ini pemerintah harus melindungi pemberdayaan pasar tradisional berdasarkan asas kemanusiaan, keadilan, kesamaan kedudukan, kemitraan, ketertiban dan kelestarian hukum, kejujuran usaha dan persaingan sehat.

Pemerintah sebagai pihak yang bertanggung jawab secara langsung atas pengelolaan pasar tradisional perlu mengupayakan langkah-langkah penanganan terhadap masalah-masalah pasar tradisional tersebut untuk memperbaiki citra pasar tradisional dimata masyarakat. Agar masyarakat lebih nyaman dan aman dalam berbelanja di pasar tradisional tersebut.

Salah satu permasalahan dalam pasar tradisional Karangampel Indramayu adalah masalah kesemerawutan penataan ruang di lingkungan pasar tradisional, lapak-lapak pedagang yang tidak tertata menimbulkan kesan yang kurang rapih di dalam pasar. Selain itu, penempatan lapak-lapak untuk berjualan yang berada di lingkungan luar pasar ataupun berhadapan langsung dengan jalan sering kali memenuhi area parker maupun area jalan bagi pembeli atau

⁶ Richard A. Bilas, *Teori Ekonomi Mikro*, 8.

pengunjung. Perilaku pedagang yang berjualan seenaknya bahkan kadang hingga menggunakan badan jalan akan berdampak kemacetan arus jalan lalu lintas di area pasar tersebut.

Pasar Karangampel merupakan salah satu pasar tradisional yang terdapat di wilayah kecamatan karangampel. Pasar ini terpusat di daerah kecamatan dengan akses yang lebih mudah dan ditinjau dari segala hal ini lebih mudah para penjual untuk menjual dagangannya di Pasar Karangampel, Pasar Karangampel menghadapi permasalahan yang dihadapi Pasar Karangampel tersebut.

Dengan adanya program Pemerintah Daerah Karangampel Indramayu tentang relokasi pasar tradisional, relokasi dapat menjadi solusi pembenahan pasar tradisional. Program relokasi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pencitraan ulang pasar tradisional menjadi tempat transaksi antara penjual dan pembeli yang lebih rapih dan nyaman. Dan juga mampu memberikan kontribusi daya tarik masyarakat sebagai pembeli untuk kembali melirik pasar tradisional sebagai tempat salah satu jual beli.

Berdasarkan pengamatan terhadap Pasar Karangampel, jarak lapak-lapak penjual area luar terlalu dekat dan tidak sesuai dengan penataannya dan terlalu dekat dengan area parkir, jalan masuk pembeli atau pengunjung. Kepadatan pedagang baru sangat tinggi dan kemunculan pedagang kaki lima di sekitar pasar, hal ini menyebabkan masalah pasar bertambah kumuh, arus lalu lintas yang terganggu serta keberadaan pedagang dipinggiran luar pasar yang dianggap merugikan para pedagang yang ada didalam pasar. Pedagang yang ada di luar pasar (pedagang kaki lima) akan mendapat keuntungan yang lebih karena pembeli akan membeli dipasar yang aksesnya lebih mudah. Dengan ini para pedagang di dalam pasar (yang punya kios) keuntungan tidak sebanding dengan sebelum adanya relokasi pasar karangampel yang baru.



Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul “ANALISIS DAMPAK RELOKASI PASAR TRADISIONAL PADA PEDAGANG (Studi Kasus Pasar Karangampel Indramayu Tahun 2015)”.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam wilayah Pasar Ekonomi khususnya pada relokasi pasar tradisional Karangampel Indramayu yang berpengaruh pada pedagang pasar.

b. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Diperoleh dari berbagai informasi-informasi yang ada di lokasi penelitian yakni para pedagang di pasar tradisional karangampel Indramayu.

2. Jenis masalah

Jenis masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah dampak relokasi pasar tradisional pada pedagang pasar tradisional karangampel Indramayu

3. Pembatasan penelitian

Peneliti memberikan batasan pada masalah yang akan diteliti. Hal ini supaya peneliti tidak melebar pada permasalahan lainnya dan diharapkan fokus dalam menganalisis masalah yang peneliti angkat. Penelitian ini akan difokuskan pada dampak relokasi pasar karangampel Indramayu pada pedagang dengan.

4. Pertanyaan penelitian

- a. Apa alasan relokasi pasar tradisional Karangampel Indramayu?
- b. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap kebijakan relokasi pasar tradisional Karangampel Indramayu?



- c. Bagaimana dampak relokasi pasar tradisional Karangampel Indramayu pada pedagang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan alasan relokasi pasar tradisional Karangampel Indramayu.
- b. Untuk menganalisis pandangan masyarakat terhadap relokasi pasar tradisional Karangampel Indramayu.
- c. Untuk mengetahui dampak relokasi pasar pada pedagang di pasar Karangampel Indramayu

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam mengembangkan kajian-kajian mengenai ekonomi pasar tradisional, khususnya mengenai pasar lokal yang sangat penting bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha atau bisnis bagi masyarakat setempat.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini juga diharapkan berguna bagi yang melakukan usaha atau bisnis yang melakukan prektek bisnis di dalam pasar lokal dengan konsep yang sesuai dengan ajaran agama islam. Supaya masyarakat lebih mengerti bagaimana pasar lokal yang menggunakan konsep syariah.

c. Kegunaan Akademik

Penelitian ini merupakan perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Khususnya jurusan MEPI (Muamalah) Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi bagi para peneliti selanjutnya.





D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan, selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka peneliti mencantumkan penelitian terdahulu sebagai berikut:

Penelitian dari Erditya Rahmadi tentang “Implikasi kebijakan relokasi pasar terhadap usaha pedagang kaki lima (studi kasus di pasar wisata belanja kota Malang)” Universitas Brawijaya Malang hasil penelitiannya adalah keberadaan para pedagang kaki lima sering menjadi persoalan diberbagai kota, persoalan yang sering terjadi adalah keberadaan mereka yang tidak pada tempatnya untuk berusaha, pemerintah kota malang menerbitkan surat keputusan Wali Kota Malang no.193 tahun 2003 tentang penataan dan pengelolaan wisata belanja yang pada saat itu dinas pariwisata, informasi dan komunikasi ditunjuk sebagai dinas yang membawahi wisata belanja dikarenakan UPTD Gor pada saat itu juga bagian dari disparikom. Keputusan pemerintah kota Malang, merelokasi pasar tersebut kehalaman luar stadion barsayana disambut positif oleh masyarakat dan para pedagang. Pada akhirnya para pengunjung lebih puas untuk berbelanja sebab penataan pasar cukup bagus. Relokasi pasar dilakukan pemerintah kota Malang setelah mendapatkan banyak keluhan dari masyarakat atas aktivitas berjualan yang mengganggu dijalan.

Penelitian selanjutnya tentang “presepsi masyarakat terhadap relokasi pasar tradisional dikelurahan benggulang kecamatan kotmobagu utara” Syobrian R Mokoginta, Universitas Sam Ratulangi Manad hasil penelitiannya adalah Indonesia sedang banyak pembangunan-pembangunan disegala bidang, akan tetapi keberadaan pasar tradisional yang sangat mendesak dengan adanya pasar modern dan mall, sedangkan pasar tradisional semestinya bisa menjadi pilar tawar menawar dan membangun ekonomi masyarakat yang terabaikan. Banyak pasar tradisional yang setelah renovasi justru menjadi sepi dan sebagian ditingalkan para pedagang dan pembeli. Akan tetapi letak geografis

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

pasar ini sangat cocok dan pas, maka pemerintah merelokasi pasar tradisional dan modern dikarenakan pasar ini diperuntukkan langsung oleh pemerintah dengan alasan tidak terlalu jauh dari pusat kota.

Penelitian yang dilakukan oleh Aditya Septian Pratama tentang “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapat pedagang pasar setelah direlokasi di pasar Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Semarang” Universitas Negeri Semarang yang hasil penelitiannya adalah dikategorikan kedalam pasar tradisional dan pasar modern, hal yang membedakan dari keduanya itu proses interaksi dan pola pengelolaan atau manajemen antar keduanya. Pada pasar tradisional umumnya dimiliki oleh pemerintah, di pasar tradisional terjadi adanya interaksi antara penjual dan pembeli dengan proses tawar-menawar sedangkan pasar modern pembelian melakukan kegiatan secara swalayan pembelian dilakukan dengan harga yang sudah ditetapkan. Keberadaan pasar, khususnya pasar tradisional merupakan salah satu indikator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Pasar tradisional memiliki keunggulan bersaing alamiah yang tidak dimiliki oleh pasar modern, dengan lokasi yang strategis, area penjualan yang luas, keragaman barang yang lengkap, harga rendah dengan sistem tawar-menawar mengakrabkan antara penjual dan pembeli. Akan tetapi, pasar tradisional memiliki berbagai kelemahan yang menjadikan karakter dasar yang sangat sulit untuk diubah, mulai dari faktor desain, tata ruang, tata letak, dan tampilan yang tidak sebaik pusat perbelanjaan modern, sehingga berbagai isu yang merusak citra pasar tradisional.

Dengan ini pemerintah merelokasikan pasar tradisional, akan tetapi setelah direlokasi pasar tersebut oleh pemerintah yang menyediakan kios, MCK, musholah, parkir dan lainnya. Tapi, para pedagang memilih tidak berjualan dikarenakan tidak memiliki biaya untuk menyewa kios tersebut. Pada kenyataannya para pedagang membeli kios tapi tidak berjualan dikarenakan modal yang tidak cukup. Dengan itu para pedagang mengalami penurunan pendapatan, hal ini dikarenakan jumlah pedagang yang tidak

berjualan, hasil ini didapatkan retribusi dari pedagang pasar, dapat diketahui bahwa peran pemerintahan suatu retribusi pasar adanya dengan pajak kios, pajak fasilitas kios, serta pajak ijin mendirikan dagangan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang adalah objek penelitian terdahulu di Daerah Malang dan Semarang. Sedangkan penelitian sekarang dilakukan di pasar tradisional Karangampel Indramayu, selain itu penelitian sekarang lebih fokus pada relokasi pasar tradisional pada pedagang.

E. Kerangka Pemikiran

Tujuan pemerintah dengan adanya relokasi pasar tradisional adalah untuk merapihkan pasar yang dulu tidak teratur tata letak pasar, para pedagang yang tidak sesuai jajarannya menjadi sejajar dengan apa yang mereka jual. Dengan itu pemerintah merelokasi pasar tradisional supaya lebih baik dari sebelumnya.

Pasar merupakan sebuah mekanisme pertukaran produk baik berupa barang maupun jasa yang alamiah.⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa pasar adalah tempat orang berjual beli.⁸ Sedangkan menurut istilah, Pasar sebuah mekanisme pertukaran barang dan jasa yang alamiah dan telah berlangsung sejak peradaban awal manusia.⁹

Sedangkan dalam kajian ekonomi, pasar adalah suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang/jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan. Jadi setiap proses yang mempertemukan antara penjual dan pembeli, maka akan membentuk harga yang akan disepakati oleh keduanya.¹⁰

⁷ M. Nur Rianto Al Arif Dan Euis Amalia, *Teori Mikro ekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional*, (Jakarta: Kencana, 2010), 263

⁸ Muda Ahmad A. K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Reality Publisher, 2006), 224

⁹ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), 301

¹⁰ Supriyatno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 205



Relokasi pasar merupakan tindakan pemerintah yang ingin perekonomian daerahnya lebih baik dan pasar tradisional tidak diremehkan dengan kondisi yang selalu kotor. Berbeda dengan kondisi pasar modern yang selalu rapih, bersih dan nyaman. Hal ini pemerintah merelokasi pasar tradisional untuk lebih baik dan dapat bersaing dengan adanya pasar modern.

Dengan adanya relokasi pasar tradisional menjadikan peluang bisnis baru bagi masyarakat yang ingin terjun dalam dunia bisnis, sehingga hal ini akan dimanfaatkan masyarakat untuk membuka usaha baru dan mengurangi pengangguran, dengan adanya relokasi pasar para pedagang akan menawarkan harga yang lebih menarik kepada para konsumen, oleh karenanya persaingan antar penjual selalu terjadi baik pedagang yang lama dengan pedagang baru.

Lokasi pendirian Pasar Tradisional wajib mengacu pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota, dan Rencana Detail Tata Ruang Kabupaten/Kota, termasuk Peraturan Zonasinya.

Pada dasarnya PERDA No 7 tahun 2011 Kabupaten Indramayu dan ungkapan kepala pasar itu tidak sesuai dengan apa yang terjadi sebenarnya, melainkan para pedagang kian merosot dalam hal pendapatan maupun barang yang keluar yang sedikit yang tidak biasanya seperti yang dulu. Dan banyak alasan pemerintah untuk merelokasi pasar tradisional tersebut dengan alasan untuk membangun sarana pendidikan, pada faktanya semua itu hanyalah bisnis belaka.

Dengan ini upaya pemerintah untuk meyakinkan para pedagang untuk dapat direlokasikan ke tempat yang lebih layak lagi dan lebih nyaman dalam transaksi jual beli, relokasi ini dilakukan oleh pemerintah terhadap masyarakat yang ingin mengembangkan usahanya.

Selain jumlah pedagang yang lama banyak, tapi banyak pula pedagang yang baru untuk berjualan di pasar tersebut, dengan ini terjadi persaingan antara pedagang lama dan pedagang baru, dengan ini pihak pengelola pasar menempatkan pedagang pada tempat yang disediakan.



Pasar tradisional itu tempat jual beli barang atau tempat bertemunya penjual dan pembeli lebih dari satu, baik yang disebut pasar tradisional maupun pusat perbelanjaan, perdagangan, pertokoan atau pun yang lainnya¹¹. Pasar tradisional ini dibangun oleh pemerintah daerah atau usaha milik daerah, dengan ini pemerintah Karangampel Indramayu merelokasi pasar tradisional Karangampel untuk mengembangkan pendapatan daerah yang lebih baik lagi.

Pemerintah Daerah Indramayu mempunyai strategi untuk merelokasi pasar tradisional yang lebih baik, PERDA Indramayu memperhitungkan sosial ekonomi masyarakat, usaha mikro kecil, menengah dan toko modern. Menyediakan fasilitas yang menjamin pasar tradisional yang lebih bersih, sehat, higienis, aman, tertib dan ruang publik yang nyaman, menyediakan area parkir kendaraan bermotor dan tidak bermotor yang memadai didalam area bangunan dengan memperhitungkan area parkir satu buah kendaraan roda empat dan tempat untuk bongkar muat barang yang memadai. Menyediakan tempat pemberhentian kendaraan umum dan kejelasan pembagian blok tempat usaha yang sesuai penggolongan jenis barang dagangan dengan kelengkapan dan kecukupan sistem pelayanan, penerangan dan sirkulasi fasilitas umum seperti musholah, toilet umum, pemadam kebakaran dan sarana persampahan guna meningkatkan kualitas kebersihan dalam pasar tradisional.¹²

Pemerintah Daerah Indramayu merelokasi pasar tradisional Karangampel Indramayu sesuai dengan PERDA Indramayu, masyarakat pedagang dan konsumen akan merasa puas apa yang dilakukan oleh Pemerintah terhadap relokasi pasar tradisional. Kepuasan masyarakat pedagang dan konsumen diukur dengan seberapa besar harapan konsumen pada fasilitas yang disediakan PERDA pada pasar tradisional, kepuasan konsumen akan merasakan senang atau kecewa yang muncul setelah

¹¹ PERDA Kabupaten Indramayu : 2011

¹² PERDA Kabupaten Indramayu, BAB III pasal 4 No 3



membandingkan kinerja dan harapan, kepuasan konsumen juga didasarkan pada pengalaman yang dulu.¹³

Dalam pandangan masyarakat pedagang dengan adanya relokasi pasar ke tempat yang lebih baik lagi dari sebelumnya itu merupakan suatu alasan supaya tempat untuk berdagang lebih layak, bersih, nyaman dan aman. Pedagang berharap dengan adanya relokasi pasar, penjualan meningkat dari sebelumnya. Terkadang pedagang merasa takut untuk direlokasi, yang ditakutkan oleh pedagang ini adalah akan kehilangan pelanggan dan banyak persaingan dalam berdagang.

Dampak dari relokasi ini sangat banyak, salah satunya kehilangan pelanggan dan mendapatkan pelanggan baru. Dari segi lokasi menurut penjual dan pembeli jarak yang ditempuh lebih jauh dari sebelumnya, akan tetapi setelah direlokasi pasar tradisional karangampel ini lebih rapih dari sebelumnya walaupun ada satu dua pedagang yang tidak mentaati peraturan. Dengan kondisi jarak yang lebih jauh dari sebelumnya, banyak para konsumen beralih pada pasar modern dan toko sembako yang lebih dekat dengan rumah.

F. Metodologi Penelitian

1. Metode penelitian

Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif karena yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif lapangan, metode penelitian kualitatif adalah metode yang umumnya mengambil sampel lebih kecil dan pengambilannya cenderung memilih yang *purposive* dari pada acak. [enelitian kualitatif lebih mengarah kepenelitian proses dari pada produk dan biasanya membatasi pada satu kasus.¹⁴

¹³ Etta Mamang Sangadji, perilaku konsumen, (Yogyakarta : Andi, 2013), 180

¹⁴ Hoeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologi dan Realisme Methapisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*, (Yogyakarta, Rake Sarasin 1996). 28





2. Sumber data

- a. Sumber data primer, yaitu data yang diambil langsung dari lapangan. Dalam hal ini data yang diambil dari pimpinan pasar, pedagang dan konsumen pasar karangampel-Indramayu.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, dokumentasi dan lain-lain yang terkait dengan masalah yang akan disusun menjadi skripsi.

3. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.¹⁵

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau menggunakan pedoman wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama. Dengan demikian kekhasan wawancara dengan keterlibatannya dalam kehidupan informan.¹⁶

Ada beberapa cara pembagian jenis wawancara yang dikemukakan dalam kepustakaan yakni: (a) wawancara pembicaraan informal, (b) pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara

¹⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana, 2008).115

¹⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana, 2008). 108

dan (c) wawancara baku terbuka, pembagian wawancara yang dilakukan oleh Patton didasarkan atas perencanaan pertanyaan.¹⁷

c. Dokumentasi

Salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. metode documenter ini untuk menelusuri data historis, dengan demikian dokumentasi sebenarnya sejumlah besar fakta dan data sosial tersim[an dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan cara menganalisa atau memeriksa data, mengorganisasikan data, memilih dan memilahnya menjadi suatu yang diolah, mencari dan menemukan pola. Menemukan yang pening berdasarkan kebutuhan dalam penelitiandan memutuskan apa yang dapat dipublikasikan, langkah analisis data akan melalui beberapa tahap yaitu : pengumpulan data, pengelompokan data, memilih dan memilah data, kemudian dianalisa.¹⁸ Analisa data ini berupa narasi dari rangkaian hasil penelitian yang mulanya untuk menjawab rumusan masalah dengan proses analisis data menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian melakukan reduksi data dengan membuat abstraksi, kemudian tahap kedua melakukan penyajian data dan tahap ketiga menyimpulkan dan memferifikasi data menjadi hasil sementara yang subtransi dengan menggunakan metode tertentu.¹⁹

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merengsum, memilah hal yang pokok, memfokuskan hal yang penting dicari tema dan pokonya. Dengan

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013). 187

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012),

¹⁹ Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005),



demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan data yang berhubungan dengan dampak relokasi pasar tradisional.

b. Penyajian Data

Data yang telah direduksi selanjutnya akan dilakukan penyajian data berupa naratif teks. Penyajian data ini bertujuan untuk mempermudah dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di pasar tradisional Karangampel Indramayu, selanjutnya akan disajikan pada laporan akhir penelitian.

c. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Dalam kesimpulan dan verifikasi data akan menjawab kesimpulan awal sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal sudah mendapatkan bukti yang valid dan konsisten pada saat pengumpulan data dilapangan yang akan mendapatkan kesimpulan yang kredibel.

G. Sitematika Penulisan

Untuk memudahkan penyusunan penulisan dalam skripsi, peneliti membuat sitematika penulisan dengan konsep sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan akan membahas mengenai fenomena yang akan dijelaskan dalam latar belakang masalah, selanjutnya rumusan masalah yang terdiri dari identifikasi masalah, pembatasan masalah, serta pertanyaan



penelitian, kemudian tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Dalam bab ini diuraikan mengenai Relokasi Pasar Tradisional, strategi dan ideal pasar tradisional, kebijakan pemerintah dan pasar dalam islam

BAB III Kondisi Objektif Pasar Tradisional

Dalam bab ini dijelaskan mengenai sejarah berdirinya pasar karangampel, lokasi pasar karangampel Indramayu, pedagang ditempat yang lama dan baru, dan struktur organisasi pedagang pasar Karangampel Indramayu.

BAB IV Analisis dan Pembahasan

Dalam bab ini diuraikan mengenai alasan-alasan relokasi pasar tradisional Karangampel Indramayu dan dampak relokasi pasar tradisional Karangampel Indramayu pada pedagang.

BAB V Penutup

Dalam bab ini yang terdiri dari kesimpulan dan saran, uraian dan jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Setelah melalui analisis pada bab sebelumnya, saran berisi rekomendasi peneliti mengenai permasalahan yang diteliti sesuai dengan hasil kesimpulan yang diperoleh.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. Muda A K., 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta : Reality Publisher
- Al Arif. M. Nur Rianto., 2010. *Teori Mikro Ekonomi : Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*. Jakarta : Kencana
- Alam. Andi Syamsu. Faried Ali., 2012. *Studi Kebijakan Pemerintah*. Bandung : Refika Aditama
- Alma. Buchari., 2013. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung : Alfabeta
- Amalia. Euis. M. Nur Rianto Al Arif., 2010. *Teori Mikro ekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional*. Jakarta : Kencana
- Aprilliyani. Renny. Rubyah Hutomo ., 2012. *Analisis Faktor Perilaku Konsumen Pasar Tradisional*, Gemawisata Vol. 10 No.1,
- Bagus. Lorens., 1996. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia press
- Basri, Faisal., 2002. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Erlangga
- Bilas. Ricrad A., 1985. *Teori Fiqih Muamalah*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Boediono., 1996. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta
- Bungin. Burhan., 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana
- Damsar., 2002. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia, Artikel Peran Pasar Tradisional <http://www.dpd.go.id/artikel-957-peran-pasar-tradisional-sebagai-pondasi-dasar-ekonomi-kerakyatan> rabu 8 juni 2016-06-08
- Fathurrozi. M. Tati suhartati joesron., 2012. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hasan.Irmayanti., 2011. *Manajemen Operasional Prespektif Integratif*. Malang : UIN Malang Press
- Jogiyanto., 2006. *Sistem Informasi Strategik*. Yogyakarta : Andi Offset



Jurnal Penelitian., 2014. *Model Penataan Pasar Tradisional Berdasarkan Karakteristik Kegiatan, Fasilitas dan Utilitas*, Universitas Jember

Jurnal Relokasi Pasar (penelitian Universitas Sumatera Utara)

Jurnal, Afrawibawa tentang lokai strategis, UNIKOM

Kangjojo <https://kangjojo.wordpress.com/pengertian-dan-fungsi-pasar-dalam-islam/>
di akses 10 Juni 2016

Khaf. Monzer., 1995. *Islamic Economic Analytical of the Functioning of the Islamic Economic System*, terjemah. Mahcnum Husein, *Ekonomi Islam Tela'ah Analitik Terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Kotler. Philip., *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : Erlangga

Malano. Herman., 2011. *Selamatkan Pasar Tradisional*. Jakarta : PT Gramedia Utama

Mardani., 2012. *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah*. Kencana : Jakarta

Mengenal Etika Dagang Syariah <http://www.bppk.depkeu.go.id/publikasi/artikel/150-artikel-keuangan-umum/21129-mengenal-etika-dagang-syariah> 7 april 2016

Moleong. Lexy J., 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Muhadjir. Hoen., 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologi dan Realisme Methapisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*. Yogyakarta : Rake Sarasin

Murni. Asfia., 2012. *Ekonomika Mikro*. Bandung : Refika Aditama

Pasar tradisional Karangampel Indramayu, https://id.wikipedia.org/wiki/Karangampel_Indramayu di unduh 9 April 2016 02:00 WIB

Peraturan Daerah Kabupaten Indamayu no 7 Tahun 2011 tentang Perlindungan, Pemberdayaan Pasar Tradisional dan Penataan serta Pengendalian Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern

Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 112 tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern



Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam., 2008 UII Yogyakarta. Ekonomi Islam. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Rencana pasar karangampel yang dulu, <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/15/03/25/nlrn3l-bangunan-pasar-karangampel-direncanakan-jadi-sekolah> di unduh 9 april 2016 02:30 WIB

Rozalinda., 2015. *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Sahrani, Sohari., 2011. *ikra Terjemah dan Tafsir Al-Qur'an*. Bandung : Angkasa

Sejarah pasar tradisioanal Karangampel Indramayu, https://id.wikipedia.org/wiki/Karangampel_Indramayu di unduh 9 April 2016 02:00 WIB

Suara masyarakat pedagang, <http://poskotanews.com/2015/03/10/meski-dipotes-pasar-karang-ampel-diressmikan/> di unduh 10 April 2016

Sugiyono., 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sukirno. Sadono., 2002. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sungadji. Etta Mamang., 2013. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta : Andi

Supriyanto., 2008. *Ekonomi Mokro Prespektif Islam*. Malang : Malang press

Surin, Bachtiar., 2004. *Az-Zri Ekonomi Mikro*. Jakarta : Erlangga

Suryani. Suyadi Prawirosentono., 2010. *Manajemen Stratejik dan Pengambilan Keputusan Korporasi*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Undang-undang Republik Indonesia nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan

Wahid. Djoerban., 1985. *Microeconomic Theory*. Jakarta : Erlangga

Yazid., 2005. *Pemasaran Jasa Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta : Ekonisia

